



PEMANTAUAN TEKANAN DARAH PADA KELOMPOK IBU HAMIL DI DESA AWANG BANGKAL BARAT

Oleh

Rita Kirana¹, Agus Rachmadi², Isnaniah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: ¹kiranaritaari@gmail.com, ²agusadi081968@gmail.com

Article History:

Received: 08-03-2025

Revised: 06-04-2025

Accepted: 11-04-2025

Keywords:

Blood Pressure,
Pregnant Women

Abstract: *A blood pressure check is the process of finding out how much blood pressure is in the arteries when the heart pumps blood. The tool used in this check is a tensimeter, either in manual or digital automatic form. This check can be done as part of a routine health evaluation or as an early detection of hypertension (high blood pressure) during pregnancy. The purpose of this community service activity is to be a means of disseminating information about hypertension, which can affect various groups, especially in pregnant women. The target of this activity is a group of pregnant women in Awang Bangkal Barat Village. The methods used in this activity include providing education through leaflets distributed, as well as direct examination of blood pressure on several visitors to obtain data. It is hoped that this community service activity can be a medium for delivering useful information to the community and can be applied in everyday life*

PENDAHULUAN

Hipertensi pada masa kehamilan, yaitu kondisi meningkatnya tekanan darah selama kehamilan, terjadi ketika tekanan darah ibu hamil mencapai atau melebihi angka 140/90 mmHg. Situasi ini berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan ibu maupun janin, sehingga penting untuk dideteksi dan ditangani sedini mungkin. Meskipun penyebab pasti dari hipertensi gestasional belum diketahui secara jelas, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risikonya, antara lain usia ibu yang lebih dari 35 tahun, kehamilan pertama, kelebihan berat badan (obesitas), riwayat keluarga dengan tekanan darah tinggi, serta kehamilan kembar.

Hipertensi dalam kehamilan yang tidak ditangani dengan baik tidak hanya membahayakan ibu hamil, tetapi juga janin. Selain itu, hipertensi dalam kehamilan yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh, seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, dan hati. Dalam kasus yang parah, kondisi ini juga dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi.

Pemeriksaan tekanan darah merupakan prosedur untuk mengukur seberapa kuatnya tekanan darah di arteri saat jantung dipompa. Alat yang digunakan yaitu sphygmomanometer atau tensimeter baik yang manual atau mesin otomatis. Pemeriksaan tekanan darah dapat dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan rutin atau sebagai skrining untuk tekanan darah tinggi (hipertensi).

Tujuan dari pemeriksaan tekanan darah yaitu membantu untuk mendeteksi atau



mendiagnosis masalah kesehatan sejak dini. Mengukur tekanan darah merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui apakah seseorang memiliki tekanan darah tinggi. Karena biasanya tekanan darah tidak memiliki tanda atau gejala peringatan dan banyak orang yang tidak tau bahwa mereka memilikinya.

Denyut nadi normal memberitahukan bahwa organ jantung dalam tubuh telah melakukan tugasnya dengan baik. Sementara denyut jantung yang terlalu cepat atau lambat bisa mengindikasikan beberapa kondisi tertentu. Masih banyak dari masyarakat yang tidak secara teratur memeriksakan tekanan darahnya. Padahal pemeriksaan tekanan darah sangat penting dilakukan untuk memastikan apakah tubuh dalam keadaan baik atau tidak. Dengan pengecekan tekanan darah secara teratur tentunya akan mengurangi segala resiko yang mungkin terjadi.

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) dan sebanyak 10,44 jt orang di dunia meninggal akibat hipertensi. Pengukuran hipertensi terlihat sepele, nyatanya memberi pengaruh besar terhadap kehidupan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan dengan cara membagikan leaflet dan melakukan pengukuran tekanan darah secara gratis kepada para ibu hamil yang datang pada saat kelas ibu hamil di desa Awang Bangkal Barat.

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat kepada kelompok ibu hamil di desa Awang Bangkal Barat, maka hasil didapatkan secara umum adalah didapatnya data tentang tekanan darah sebagian besarnya mendapatkan hasil yang normal, namun ada beberapa ibu hamil juga terdata memiliki tekanan darah yang sedikit tinggi dari batas normal .

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan para penderita hipertensi supaya kelompok ibu hamil dapat mengatur pola makan, pola istirahat dan kebiasaan sehari-hari. Hipertensi dalam kehamilan bisa membahayakan ibu hamil dan janin. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa saja penyebab hipertensi dalam kehamilan agar kondisi ini dapat dicegah dan ditangani dengan tepat.

Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu hamil berada di atas angka 140/90 mmHg. Diperkirakan sekitar 8-10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami hipertensi dalam kehamilan. Kondisi ini biasanya muncul saat usia kehamilan sekitar 20 minggu, tetapi bisa juga muncul lebih awal.

Hipertensi diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global, prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju (WHO, 2003). Sekitar 50% penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Mereka cenderung menderita hipertensi lebih berat karena tidak berupaya mengubah dan menghindari faktor risiko (Bustan, 2007).

Data dari Framingham Heart Study menunjukkan bahwa individu yang nonhipertensi pada usia 55 tahun memiliki 90% risiko seumur hidup menderita hipertensi (Vasan et al.,2002).



Prevalensi Hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain. Pada dasarnya pengetahuan manusia didapatkan dari informasi yaitu lingkungan, sosial media, televisi dan lain lain yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi (Patel dan Taylor, 2002). Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Halpern et al., 2006). Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Karaeren et al., 2009).

Hipertensi lama atau berat dapat menimbulkan komplikasi berupa kerusakan organ (target organ damage) pada jantung, otak, ginjal, mata dan pembuluh darah perifer (Nafrialdi, 2007). Ada 5 kategori faktor ketidakpatuhan: pasien, kondisi, terapi, sistem kesehatan dan faktor sosial ekonomi (WHO, 2003). Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi (Karaeren et al., 2009). Pada penelitian di USA, pengetahuan sangat rendah pada pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol (Cheng et al., 2005). Pengetahuan hipertensi adalah penyebab tambahan yang potensial untuk tingginya tingkat tekanan darah yang tidak terkontrol dan komplikasi jangka panjang (Chobanian et al., 2003).

Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multidimensional ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Sementara pasien harus dididik tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol (Oliveria et al., 2005). Karena hipertensi termasuk penyakit seumur hidup yang harus senantiasa dijaga tekanan darahnya, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk pengobatan hipertensi (farmakologi dan non farmakologi). Penatalaksanaan yang tepat juga diperlukan karena angka kejadian hipertensi yang tinggi hanya dapat dicegah dengan penggunaan obat yang tepat. Hal ini sejalan dengan Syaiful & Aristantia, (2016) menggunakan metode ceramah dan memberikan leaflet sebagai media, hal ini efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 81.1%.

Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi yang harus terus mendapat pemantauan dari dokter. Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke dokter kandungan sesuai jadwal. Untuk menangani kondisi hipertensi dalam kehamilan, dokter akan memberikan obat penurun tekanan darah. Obat yang dipilih dokter umumnya sudah disesuaikan dengan kondisi kehamilan agar tidak berdampak pada janin.

Saat mendapatkan pengobatan hipertensi dari dokter, ingatlah untuk mengonsumsi obat tersebut sesuai dosis dan petunjuk dokter. Jangan berhenti mengonsumsi atau



mengganti dosis tanpa pengawasan dari dokter.

Ibu hamil juga dianjurkan untuk berolahraga secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi, minum jus penurun darah tinggi, istirahat cukup, dan mengelola stres dengan baik. Selain itu, hindari pula merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol. Agar berbagai dampak hipertensi dalam kehamilan dapat dicegah, penting bagi Bumil untuk rutin menjalani pemeriksaan ke dokter. Dengan begitu, kondisi kesehatan Bumil dan janin bisa terus terpantau.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang hipertensi dan meningkatnya tentang pendidikan kesehatan, mampu mengetahui tentang hipertensi pada kehamilan, tanda dan gejala hipertensi, faktor resiko, dan komplikasi hipertensi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada pengunjung, sehingga sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Chandra A. Teknik Kesehatan dan Keselamatan Kerja Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [2] Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja. Jakarta, 2001.
- [3] Buchari. Kebisingan Industri dan Hearing Conservation Program. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007.
- [4] Hartanto, D. Hubungan Kebisingan dengan Tekanan Darah Pada Karyawan Unit compressor PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret, 2011.
- [5] Rahmawarti A. Pengaruh Kebisingan terhadap Denyut Nadi pada Tenaga Kerja di Bandara Ahmad Yani Semarang. Thesis. Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang, 2014.
- [6] McKinley. Factor That Affect Blood Pressure. University of Illinois. Diakses dari http://www.mckinley.illinois.edu/hand_outs/blood_pressure_factors.html Fakultas Kedokteran Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, 2008.
- [7] Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press, 2008.